

**ANALISIS BIAYA STANDAR UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA
PRODUKSI PERUSAHAAN ROTI “ KUMBANG SARI”
TAHUN 2016**

Lukman Hakim

Program Studi D3 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
(STIE) Putra Bangsa Kebumen
Alamat e-mail: lukmannakim01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui selisih biaya standar dengan biaya sesungguhnya yang terjadi yaitu pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder yang diperoleh langsung melalui wawancara dari pemilik perusahaan. Hasil analisis menunjukkan selisih biaya produksi terjadi selisih yang menguntungkan (*favourable*) maupun selisih tidak menguntungkan (*unfavourable*). Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku tidak menguntungkan sebesar Rp 11.095 per hari dan menguntungkan sebesar Rp 248.255 per hari. Selisih Kuantitas Bahan Baku menguntungkan sebesar Rp 141.120 per hari, tidak menguntungkan sebesar Rp 120.750 per hari. Rata-rata harga bahan baku selisih menguntungkan sebesar Rp 315.490 per hari dan tidak menguntungkan sebesar Rp 57.330 per hari. Selisih Tarif Tenaga Kerja Langsung tidak menguntungkan sebesar Rp 690 per hari kerja, Selisih Efisiensi Tenaga Kerja langsung menguntungkan sebesar Rp 3,6665 per hari. Selisih *overhead* pabrik variabel menguntungkan Rp 1,012,650 per bulan, *overhead* variabel efisiensi menguntungkan sebesar Rp 1,303,500 per bulan.

Adanya selisih yang tidak menguntungkan menunjukkan telah terjadi ketidakefisienan dalam pengendalian biaya produksi. Oleh karena itu dengan penerapan analisis varian diharapkan perusahaan lebih mudah dalam mengevaluasi pengendalian biaya produksi khususnya mengetahui penyebab penyimpangan yang terjadi

Kata Kunci: Biaya Standar, Analisis Varian, Efisiensi Biaya Produksi, *favourable* dan *unfavourable*

ABSTRACT

This study aims to determine the difference between standard costs and actual costs incurred, namely the cost of raw materials, labor costs and factory overhead costs. This type of research is a descriptive study. Analysis of the data used in this study is the analysis of secondary data obtained directly through interviews from company owners. The results of the analysis show the difference in production costs occur favorable difference (favorable) and unfavorable difference (unfavorable). Calculation of price difference for raw material is unprofitable of Rp 11.095 a day and profitable is Rp 248.255 a day. Difference in quantity of raw materials is profitable at Rp 141.120 a day, unprofitable at Rp 120.750 a day. The average price of raw material difference is Rp 315.490 a day and unprofitable is Rp 57.330 a day. Difference in direct labor difference is Rp 690 per working day, Difference in direct labor efficiency is profitable at Rp 3.6665 a day. Difference in variable factory overhead benefits Rp 1.012.650 a month, variable efficiency overhead overhead is Rp 1.303.500 a month.

The existence of an unfavorable difference indicates there has been inefficiency in controlling production costs. Therefore, with the application of variance analysis, it is expected that companies

ANALISIS BIAYA STANDAR UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PERUSAHAAN ROTI “ KUMBANG SARI” TAHUN 2016

will be easier to evaluate the control of production costs, especially knowing the causes of irregularities that occur

Keywords: Standard Costs, Variance Analysis, Production Cost Efficiency, Favourable And Unfavourable.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam dunia bisnis saat ini, hal ini juga memicu pertumbuhan ekonomi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semakin meningkat. Berdasarkan data nasional diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Kenaikan UMKM

Tahun	Jumlah UMKM (unit)	Pangsa pasar (%)
2009	52.764.750	99,99%
2010	54.114.821	100,53%
2011	55.206.444	99,99%
2012	56.534.592	99,99%
2013	57.895.721	99,99%

(Sumber: www.depkop.go.id).

Diperkirakan dari tahun 2014 sampai tahun 2016 jumlah UMKM lebih dari 57.900.000 unit dan pada tahun 2019 jumlah UMKM diperkirakan berkembang sampai lebih dari 59.000.000 unit.

Hal tersebut mengakibatkan persaingan dunia bisnis semakin meningkat terutama bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), para pelaku UMKM terus melakukan berbagai upaya dalam aktivitas proses produksinya agar mampu mencapai keuntungan yang maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan dan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan roti kumbang sari yang berlokasi di Desa Pohkumbang RT 03 RW 03 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen didirikan pada tahun 2012 oleh Bapak Sudiyono merupakan salah satu Usaha Kecil Menengah (UKM) yang bergerak dibidang manufaktur pembuatan roti, produk yang dibuat berupa dua macam produk yaitu roti manis dan roti goreng dengan enam macam rasa: rasa coklat, rasa keju, rasa kelapa, rasa tape, rasa *meses*, dan rasa pisang coklat. Perusahaan roti kumbang sari mampu memproduksi roti rata-rata 3.000 sampai 4.000 bungkus per hari untuk jenis roti manis dan roti goreng, perusahaan menentukan harga pokok produksi per bungkus roti sebesar Rp 1.200. Dalam memproduksi roti, perusahaan roti kumbang sari memerlukan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Namun biaya standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan biaya sesungguhnya yang terjadi selama proses produksi belum pernah dianalisis, sehingga diperlukan analisis biaya standar untuk mengetahui selisih dari biaya sesungguhnya yang terjadi agar terjadi efisiensi biaya produksi perusahaan.

Analisis yang dilakukan yaitu dengan membandingkan biaya standar dengan biaya sesungguhnya yang terjadi atau biaya aktual. Jika terjadi selisih maka perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penyebab terjadinya selisih tersebut.

Tabel I.2 Data Penjualan Roti Kumbang Sari

Tahun	Lokasi Pemasaran			
	Kebumen	Banjarn	Sumpiuh	Jumlah
2014	430.000	400.000	500.000	1.332.014
2015	450.000	440.000	550.000	1.442.015
2016	500.000	510.000	400.000	1.412.016

Sumber: Data Penjualan Kumbang Sari, 2016

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan biaya standar untuk bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik di perusahaan roti kumbang sari?
- b. Bagaimana varians yang terjadi antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya yang terjadi pada perusahaan roti kumbang sari?
- c. Bagaimana efisiensi biaya produksi dengan menggunakan analisis varians?
- d. Apakah varians yang terjadi masih dalam batas pengendalian manajemen perusahaan roti kumbang sari?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan meluasnya objek permasalahan yang diteliti, maka penulis perlu memberikan batasan masalah agar fokus pada penelitian masalah yang berkaitan dengan penerapan biaya standar diperusahaan roti kumbang sari pada tahun 2016.

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan biaya standar dan penyimpangan yang ditetapkan oleh perusahaan.
- b. Untuk mengetahui perlakuan terhadap selisih (*variance*) yang terjadi pada biaya-biaya produksi perusahaan.
- c. Membantu pihak pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan agar terjadi efisiensi biaya produksi.
- d. Meminimalisir terjadinya selisih antara biaya standar perusahaan dengan biaya sesungguhnya yang terjadi.

ANALISIS BIAYA STANDAR UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PERUSAHAAN ROTI “ KUMBANG SARI” TAHUN 2016

II. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Biaya

Pengertian biaya

Menurut Mulyadi (2009:12) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Biaya tidak hanya berhubungan dengan pengorbanan yang telah terjadi tetapi meliputi pengorbanan yang direncanakan akan terjadi.

Klasifikasi Biaya

Dalam Akuntansi biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep: “*different costs for different purpose*”. Mulyadi (2007: 13) menyatakan bahwa biaya dapat digolongkan menurut: Objek pengeluaran, Fungsi Pokok dalam perusahaan, Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, dan Jangka waktu manfaatnya.

Biaya Standar

Sebelum memulai aktivitas produksi setiap perusahaan tentu sudah menentukan biaya yang hendak akan dikeluarkan untuk suatu unit atau sejumlah produk tertentu, penentuan biaya tersebut akan berlaku selama periode akuntansi atau lebih, tergantung kondisi ekonomi yang mempengaruhinya, biaya yang ditetapkan diawal merupakan biaya standar.

Manfaat Biaya Standar

Biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan untuk membiayai segala aktivitas proses produksi tentu mempunyai manfaat bagi perusahaan tersebut. Menurut Carter (2009: 158) manfaat biaya standar yaitu:

- Biaya standar sebagai alat menetapkan anggaran
- Biaya standar sebagai pengendalian biaya dengan cara memotivasi pekerja dan mengukur efisiensi operasi.
- Biaya standar berguna untuk menyederhanakan prosedur perhitungan biaya dan mempercepat laporan biaya.
- Menetapkan tawar menawar kontrak dan harga jual.

Kelemahan Biaya Standar

biaya yang ditentukan diawal oleh perusahaan sebagai tolok ukur dalam aktivitas proses produksi, tentu mempunyai kelemahan maupun kekurangan. ada beberapa kelemahan biaya standar yang diterapkan dalam perusahaan. menurut mulyadi, (2002: 417) biaya standar cenderung menjadi kaku atau tidak fleksibel, meskipun dalam jangka waktu pendek

Pusat Pertanggungjawaban Biaya Standar

Pusat pertanggungjawaban merupakan suatu unit organisasi didalam Perusahaan yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab. Kegiatan yang dilakukan secara umum pada pusat pertanggungjawaban adalah mengolah *input* menjadi *output*, apabila *input* dikalikan dengan harga akan diperoleh biaya, sedangkan jika *output* dikalikan dengan harga akan diperoleh pendapatan (*revenues*).

Prosedur Penentuan Biaya Standar

- Biaya Bahan Baku Standar
- Biaya Tenaga Kerja Standar
 - Jam Tenaga Kerja
 - Tarif Upah Standar
- Biaya *Overhead* Pabrik

Jenis Standar

- Standar teoritis
- Rata-rata waktu yang lalu
- Standar normal

Menetapkan Standar Biaya

Biaya standar perlu ditetapkan perhitungannya. Menghitung biaya standar memerlukan standar fisik, jenis standar fisik yaitu standar dasar dan standar sekarang. Standar dasar adalah tolok ukur yang digunakan untuk membandingkan kinerja yang direncanakan dengan kinerja aktual. Sedangkan standar sekarang terdiri dari tiga jenis, yaitu:

- Standar aktual yang diperkirakan mencerminkan tingkat aktivitas dan efisien
- Standar normal yang mencerminkan tingkat aktivitas dan efisien normal
- Standar teoritis yang mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi maksimum.

Menentukan Produksi Standar

Menurut Carter (2009: 159) untuk menentukan standar yang diperbolehkan per unit produk dikalikan dengan jumlah ekuivalen dari unit produk yang diproduksi selama periode tersebut.

Menentukan Varians Biaya Standar

Varians atau selisih biaya standar merupakan selisih yang terjadi antara biaya aktual dengan biaya standar yang telah ditetapkan. Selisih tersebut akan menguntungkan maupun merugikan perusahaan.

Standar dan Varians Bahan Baku

Menurut Carter (2009: 161) ada dua standar yang dikembangkan untuk biaya bahan baku, yaitu standar harga bahan baku dan standar kuantitas bahan baku.

Standar dan Varians Tenaga Kerja

Standar biaya tenaga kerja langsung terdiri atas standar tarif dan standar efisiensi, perbedaan antara tarif standar dengan tarif aktual yang dibayarkan akan menimbulkan varians atau yang disebut juga selisih tarif tenaga kerja

Standar dan Varians Biaya Overhead Pabrik

- Metode Dua Varians.
 - Varians terkendali (*controllable variance*)
 - Varians volume
- Metode Tiga Varians
 - Varians Pengeluaran
 - Varians Efisiensi Variabel
 - Varians Volume

Varians Bauran dan Hasil (Mix And Yield Variance)

Menurut Carter (2009: 177). Varians bauran (*mix variance*) adalah suatu varians yang mencerminkan perbedaan antara biaya standar bahan baku sesuai dengan volume dan biaya standar untuk bahan baku yang digunakan secara aktual dapat dihitung.

Sedangkan Varians hasil (*yield variance*) dapat didefinisikan sebagai jumlah produk yang diproduksi dari

ANALISIS BIAYA STANDAR UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PERUSAHAAN ROTI “ KUMBANG SARI” TAHUN 2016

sejumlah tertentu bahan baku. Varians hasil (*yield variance*) adalah akibat dari memperoleh suatu hasil yang berbeda dari apa yang diperkirakan berdasarkan input aktual, Carter (2011: 178).

Pertanggungjawaban dan Pengendalian Varians

- Penyebab Timbulnya Varians
- Batas Toleransi untuk Pengendalian Varians
- Penekanan Berlebihan pada Varians

Sumber Standar

Menurut Blocher (2007: 148) berikut merupakan sumber dalam menentukan standar:

- Analisis aktivitas
- Data historis
- Penentuan tolak ukur
- Ekspektasi pasar dan keputusan strategis

Analisis Varians

Varians Bahan Baku

- Varians harga
- Varians bauran
- Varians hasil
- Varians Kuantitas

Varians Tenaga Kerja

- Varians Tarif Upah
- Varians Efisiensi Tenaga Kerja
- Varians Hasil Tenaga Kerja

Varians Overhead Pabrik

- Metode Dua Varians
 - Varians Terkendali
 - Varians Volume *Overhead*
 - Varians Hasil *Overhead*
- Metode A Tiga Varians
 - Varians Pengeluaran
 - Varians Kapasitas Mengganggu
 - Varians Efisiensi *Overhead*
 - Varians Hasil *Overhead*
- Metode B Tiga Varians
 - Varians Pengeluaran
 - Varians Efisiensi Variabel Untuk *Overhead*
 - Varians Volume *Overhead*
 - Varians Hasil *Overhead*

Efisiensi

Blocher (2007: 725) berpendapat bahwa efisiensi perusahaan dengan operasi efisiensi tidak akan membuang sumber daya. Sebuah operasi tidak efisien jika perusahaan mengeluarkan sumber daya melebihi jumlah yang diperlukan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Data

- Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata.
- Data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka.

Sumber Data

Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada melalui wawancara langsung kepada pemilik perusahaan yaitu data pembelian bahan

baku, data hasil produksi, data absensi karyawan, data penjualan produk, dan data laporan keuangan dan data yang berhubungan dengan perusahaan.

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian deskriptif.

Metode Pengumpulan Data

- Objek penelitian
Dalam penelitian ini, penulis memilih perusahaan roti kumbang sari sebagai objek penelitian
- Interview*/ Wawancara
Wawancara adalah cara pengambilan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.
- Observasi
yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan
- Dokumentasi
ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data yang relevan lainnya.

Analisa Data

Langkah-Langkah Analisis

- Mengumpulkan data perusahaan
- Menggolongkan dan mengklasifikasikan biaya-biaya berdasarkan biaya standar jenisnya yaitu biaya bahan baku, biaya standar tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
- Menggunakan analisis yang digunakan dengan cara membandingkan antara besarnya jumlah biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dengan jumlah biaya standar yang telah ditetapkan perusahaan

Standar dan Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

1. Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku (SHB)

$$SHB = (HS \times KS) - (HSt \times KS)$$

Dimana:

SHB = Selisih Harga Bahan Baku

HS = Harga Beli Sesungguhnya setiap satuan

KS = Kuantitas Sesungguhnya yang dibeli

HSt = Harga beli standar setiap satuan

Apabila $HS > HSt$ maka selisih harga tidak menguntungkan (*unfavourable*) Apabila $HS < HSt$ maka selisih harga menguntungkan (*favourable*).

2. Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung

- Perhitungan Selisih Tarif Upah Langsung (STU)

rumus:

$$STU = (TS \times JS) - (TSt \times JS)$$

$$= (TS - TSt) \times JS$$

Dimana:

STU = Selisih Tarif upah Langsung

TS = Tarif Sesungguhnya upah langsung per jam

TSt = Tarif Standar upah langsung per jam

JS = Jam Sesungguhnya

Apabila $TS > TSt$ maka STU Langsung tidak menguntungkan (*unfavourable*), apabila $TS < TSt$ maka STU Langsung menguntungkan (*favourable*) atau laba

- Perhitungan Selisih Efisiensi Upah Langsung (SEUL)

ANALISIS BIAYA STANDAR UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PERUSAHAAN ROTI “ KUMBANG SARI” TAHUN 2016

rumus sebagai berikut:

$$\text{SEUL} = (\text{TSt} \times \text{JS}) - (\text{TS} \times \text{JSt})$$

$$= (\text{JS} - \text{JSt}) \times \text{TSt}$$

Dimana:

- STU = Selisih Efisiensi Upah Langsung
 TSt = Tarif standar upah langsung per jam
 JS = Jam Sesungguhnya
 JSt = Jam Standar

Apabila $\text{JS} > \text{JSt}$ maka selisih selisih efisiensi sifatnya tidak menguntungkan (*unfavourable*) atau rugi.

Apabila $\text{JS} < \text{JSt}$ maka selisih selisih efisiensi sifatnya menguntungkan (*favourable*) atau laba.

Standar Biaya Overhead Pabrik

Standar biaya *overhead* pabrik adalah biaya *overhead* pabrik yang seharusnya terjadi untuk mengolah satu satuan produk. Selisih biaya *overhead* pabrik timbul karena perbedaan antara biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya *overhead* pabrik standar atau yang seharusnya terjadi. Menurut Mulyadi (2005: 197) prosedur penentuan biaya *overhead* pabrik standar dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu:

- a. Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik
- b. Memilih dasar pembebanan
- c. Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik

Perlakuan Terhadap Selisih

- a. Menurut Mulyadi (2005: 432) selisih yang terjadi dapat diperlakukan dengan cara:
- b. ditutup ke rekening laba rugi dipakai untuk menyesuaikan rekening-rekening harga pokok penjualan, persediaan produk jadi dan persediaan barang dalam proses.

Efisiensi biaya produksi dengan memakai analisis varians bauran dan hasil (*mix and yield variance*) yang dilakukan adalah:

- 1) Analisis Varians Biaya Bahan Baku
 - a) *Variance* Harga
 - b) *Variance* Bauran
 - c) *Variance* Hasil
 - d) *Variance* Kuantitas
- 2) Analisis Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung
 - a) *Variance* Tarif Upah
 - b) *Variance* Efisiensi Tenaga Kerja
 - c) *Variance* Hasil Tenaga Kerja
- 3) Analisis Varians Biaya *Overhead* Pabrik yang terdiri dari:
 - a) Varians Terkendali
 - b) Varians Volume *Overhead*
 - c) Varians Hasil *Overhead*
- 4) Adapun Metode A tiga varians yang terdiri dari:
 - a) Varians Pengeluaran
 - b) Varians Kapasitas Mengganggu
 - c) Varians Efisiensi *Overhead*
 - d) Varians Hasil *Overhead*
- 5) Metode B tiga varians yang terdiri dari :
 - a) Varians Pengeluaran
 - b) Varians efisiensi variabel untuk *overhead*
 - a) Varians Volume *Overhead*
 - b) Varians Hasil *Overhead*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penetapan Biaya Standar

Penetapan standar digunakan dalam menetapkan harga dan jumlah kuantitas biaya produksi yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik

Harga Standar Bahan Baku

Harga standar bahan baku tepung ditetapkan Rp 7.200 per kg, Gula Pasir Rp 11.200 per kg, Garam Rp 17.500 per bungkus, Telur Rp 22.000 per kg, *Bakerin Plus* Rp 72.000 per kg, *Margarine* Rp 18.000 per kg, Fermipan atau ragi instan Rp 75.000 per kg, Kalsium Rp 60.000 per kg, Tape Rp 2.500 per bungkus, Coklat Rp 12.000 per kg, Minyak Goreng Rp 9.000 per kg, kelapa Rp 4.000 per buah.

Kuantitas Standar Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi satu buah roti adalah 27,5 gr tepung, 7,7 gr gula pasir, 0,3 gr garam, 1,3 gr telur, 2,6 gr *margarine*, 49,9 gr *Bakerin Plus*, 0,5 gr kalsium, 3,1 gr fermipan atau ragi instan, 2,0 ml minyak goreng. Berikut ini komposisi secara lengkap bahan baku yang digunakan dalam produksi roti kumbang sari rasa coklat, keju, *meses*, pisang coklat, kelapa, dan tape disajikan pada tabel IV.6.

Tabel IV.6 Standar Bahan Baku Roti Kumbang Sari

Bahan Baku	Jenis Roti Manis dan Goreng (Rasa)					
	Coklat	Keju	Meses	Pisang Coklat	Tape	Kelapa
Tepung Terigu	27,5	27,0	27,0	27,0	27,0	27,0
Gula (gr)	7,7	7,6	7,6	7,6	7,6	7,6
Garam (gr)	0,3	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
Telur (gr)	1,3	1,0	1,0	1,0	1,0	1,0
<i>Bakrine</i> (gr)	49,9	50,0	50,0	50,0	50,0	50,0
Kalsium (gr)	0,5	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4
<i>Margarine</i> (gr)	2,6	2,2	2,2	2,2	2,2	2,2
Fermipan (gr)	3,1	3,2	3,2	3,2	3,2	3,2
Minyak Goreng	2,0	1,6	1,6	1,6	1,6	1,6
Coklat (gr)	7,1	-	-	-	-	-
Keju (gr)	0	24,5	0	0	0	0
<i>Meses</i> (gr)	0	0	11,5	0	0	0
Pisang Coklat (gr)	0	0	0	9,5	0	0
Kelapa (gr)	0	0	0	0	0	0,8
Tape (gr)	0	0	0	0	5,5	0

Sumber: Data Perusahaan Roti Kumbang Sari 2016 (diolah)

Jam Tenaga Kerja

Penetapan jam kerja standar oleh pemilik perusahaan roti kumbang Sari selama delapan jam setiap hari, selain hari libur nasional dan hari jumat, tarif upah standar setiap hari Rp 55.000 per orang atau sebesar Rp 6.875 per jam. penetapan standar biaya *overhead* pabrik ditentukan oleh pemilik berdasarkan kebutuhan yang diperlukan selama proses produksi roti.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik variabel terdiri atas biaya bahan bakar gas, biaya listrik, biaya air, biaya label, biaya kemasan, biaya isolasi. Biaya listrik yang terjadi selama proses produksi selama satu bulan Rp 300.000 atau Rp

**ANALISIS BIAYA STANDAR UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA
PRODUKSI PERUSAHAAN ROTI “ KUMBANG SARI”
TAHUN 2016**

10.000 per hari digunakan untuk mengoperasikan mesin *mixer* dan *oven* serta alat penerangan listrik lainnya, sedangkan biaya gas per bulan Rp 150.000 dengan ukuran tabung besar untuk menggoreng roti, biaya label per bungkus Rp 18 perusahaan dapat menghemat biaya dengan cara cetak label yang banyak namun harga bisa berkurang, biaya Kemasan/ Plastik Rp 60 dan biaya isolasi Rp 34.000 per dua hari atau rata-rata Rp 510.000 per bulannya, biaya air Rp 100.000 per bulan digunakan untuk menunjang kegiatan produksi diantaranya memasak adonan, minum karyawan, serta memasak isian roti. Biaya *Overhead* Pabrik dapat disajikan pada tabel IV.5 berikut ini:

Tabel IV.5 Biaya Overhead Pabrik Variabel

<i>Overhead Pabrik Variabel</i>	Biaya (Rp)
Biaya Air	100.000
Biaya Listrik	300.000
Biaya Gas	150.000
Biaya Plastik	1.360.000
Biaya Label	410.000
Biaya Isolasi	387.000
Total	2.707.000

Sumber: Data UKM Kumbang Sari 2016 (diolah)

Analisis Varian

a. Analisis Varian Bahan Baku Langsung

Analisis Varian Harga Bahan Baku Langsung

Merupakan Analisis varian harga bahan baku langsung rata-rata yang digunakan selama proses produksi roti Kumbang Sari selama periode tertentu, penulis menyajikan yaitu periode tahun 2016. sebagaimana penulis melakukan penelitian untuk mengetahui secara pasti penyimpangan biaya bahan baku langsung dari biaya standar yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan, penyimpangan atau selisih yang terjadi bersifat menguntungkan jika harga bahan baku standar lebih dari harga sesungguhnya, dan bersifat tidak menguntungkan apabila harga bahan baku standar kurang dari harga bahan baku sesungguhnya. Secara jelas dapat dilihat pada tabel IV.7

Keterangan:

Kolom (1) BB = Bahan Baku

Kolom (2) HSt = Harga Standar yang sudah ditetapkan perusahaan

Kolom (3) HS = Harga Sesungguhnya yang terjadi

Kolom (4) KS = Kuantitas Sesungguhnya

Kolom (5) AV = Analisis *Variance* yaitu nilai selisih yang dicari dari harga standar dengan harga sesungguhnya, diperoleh dari rumus:

$$AV = (HS - HSt) \times KS$$

Persentase (%) *variance* atau selisih diperoleh dari perhitungan:

$$Variance (\%) = (HSt - HS) / HSt \times 100 \%$$

Tabel IV.7 Analisis *Variance* Rata-Rata Harga Bahan Baku Langsung Roti Kumbang Sari Jenis Roti Manis dan Goreng

Bahan Baku (BB)	Harga Standar (kg)	Harga Aktual (kg)	Kuantitas Aktual (gr)	Analisis <i>Variance</i> (gr)	U/F	% <i>Variance</i>
	HSt	HS	KS	AV		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tepung Terigu	7.200	7.000	27,0	-5,40	F	2,78%
Gula	11.200	10.500	7,6	-5,30	F	6,25%
Garam	17.500	17.000	0,2	-0,11	F	2,86%
Telur	22.000	22.500	1,0	0,49	U	-2,27%
<i>Bakerin Plus</i>	72.000	71.250	50,0	-37,50	F	1,04%
Kalsium	60.000	60.250	0,4	0,10	U	-0,42%
<i>Margarine</i>	18.000	17.800	2,2	-0,43	F	1,11%
Fermipan	75.000	74.700	3,2	-0,97	F	0,40%
Minyak Goreng	9.000	9.500	1,6	0,78	U	-5,56%
Coklat	12.000	11.890	7,0	-0,77	F	0,92%
Keju	15.500	15.000	25,0	-12,50	F	3,23%
<i>Meses</i>	18.500	18.250	11,0	-2,75	F	1,35%
Pisang Coklat	20.000	19.500	10,0	-5,00	F	2,50%
Tape	2.500	2.800	6,0	1,80	U	-12,00%
Kelapa	4.000	3.800	1,0	-0,20	F	5,00%

Sumber: Data Perusahaan Roti Kumbang Sari 2016 (diolah)

b. Analisis *Variance* Efisiensi Bahan Baku Langsung
Keterangan:

Kolom (1) BB = Bahan Baku

Kolom (2) SK = Standar Kuantitas

Kolom (3) KS = Kuantitas Sesungguhnya

Kolom (4) HSt = Harga Standar (kg)

Kolom (5) MUV = (*Material Usage Variance*) atau selisih bahan baku yang digunakan.

$$Variance (\%) = (SK - KS) / SK \times 100 \%$$

Tabel IV.8 Analisis *Variance* Rata-Rata Efisiensi Pemakaian Bahan Baku Langsung Perusahaan Roti Kumbang Sari

Bahan Baku (BB)	Analisis <i>Variance</i> Efisiensi Kuantitas Bahan Baku (Rp)					
	Standar Kuantitas (gr)	Kuantitas Sesungguhnya (gr)	Harga Standar (kg)	Analisis <i>Varian</i> ce	U/F	% <i>Variance</i>
	SK	KS	HSt	MUV		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tepung Terigu	27,5	27,0	7.200	-3,60	F	1,71%
Gula	7,7	7,6	11.200	-1,12	F	1,30%
Garam	0,3	0,2	17.500	-1,75	F	31,62%
Telur	1,3	1,0	22.000	-6,60	F	25,33%
<i>Bakerin Plus</i>	49,9	50,0	72.000	7,20	U	-0,20%
Kalsium	0,5	0,4	60.000	-6,00	F	18,17%
<i>Margarine</i>	2,6	2,2	18.000	-7,20	F	17,53%
Fermipan	3,1	3,2	75.000	7,50	U	-3,18%
Minyak Goreng	2,0	1,6	9.000	-3,60	F	22,50%
Coklat	7,1	7,0	12.000	-1,20	F	1,41%
Keju	24,5	25,0	15.500	7,75	U	-2,04%
<i>Meses</i>	11,5	11,0	18.500	-9,25	F	4,35%
Pisang Coklat	9,5	10,0	20.000	10,00	U	-5,26%
Tape	5,5	6,0	2.500	1,25	U	-9,09%
Kelapa	0,8	1,0	4.000	0,80	U	-25,00%

Analisis *Variance* Total Bahan Baku Langsung

Analisis *variance* total bahan baku langsung merupakan gabungan antara *variance* rata-rata harga bahan baku langsung dan *variance* rata-rata efisiensi pemakaian

**ANALISIS BIAYA STANDAR UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA
PRODUKSI PERUSAHAAN ROTI “ KUMBANG SARI”
TAHUN 2016**

bahan baku langsung. Analisis total bahan baku langsung roti Kumbang Sari disajikan pada tabel IV.9.

Keterangan:

Kolom (1) BB = Bahan Baku

Kolom (2) HS = Harga Standar, diperoleh dari rumus (SK x HSt)

Kolom (3) KS = Harga Sesungguhnya, diperoleh dari rumus (KS x HS)

Kolom (4) AV= Analisis *Variance* diperoleh dengan dari hasil Harga Sesungguhnya kolom (3) – Harga Standar kolom (2).

Persentase (%) *variance* atau selisih diperoleh dari perhitungan:

$$\text{Variance (\%)} = (\text{HSt}-\text{HS})/\text{HSt} \times 100 \%$$

Tabel IV.9 Analisis *Variance* Total Rata-Rata Bahan Baku Langsung Roti Kumbang Sari

Bahan Baku (BB)	Analisis <i>Variance</i> rata-rata bahan baku langsung Roti Kumbang Sari				
	Harga Standar	Harga Aktual	AV	U/F	% <i>Variance</i>
	(SK X HSt)	(KS X HS)	(HS-HSt)	(5)	(6)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tepung Terigu (gr)	198	189	-8,79	F	4,5%
Gula (gr)	86	79	-6,42	F	7,5%
Garam (gr)	6	4	-1,86	F	33,6%
Telur (gr)	29	22	-6,77	F	23,6%
Garam (gr)	6	4	-1,86	F	33,6%
Telur (gr)	29	22	-6,77	F	23,6%
Bakerin Plus (gr)	3.593	3.563	-30,30	F	0,8%
Kalsium (gr)	30	24	-5,30	F	17,8%
Margarine (gr)	47	38	-8,70	F	18,4%
Fermipan (gr)	236	242	6,53	U	-2,8%
Minyak Goreng (ml)	18	15	-3,28	F	18,2%
Coklat (gr)	85	83	-1,97	F	2,3%
Keju (gr)	380	375	-4,75	F	1,3%
Meses (gr)	213	201	-12,00	F	5,6%
Pisang Coklat	190	195	5,00	U	-2,6%
Tape (bungkus)	14	18	4,25	U	-30,9%
Kelapa	3	4	0,60	U	-18,8%

Analisis *Variance* Tenaga Kerja Langsung

Analisis *variance* tenaga kerja langsung terdiri dari *variance* tarif tenaga kerja langsung dan *variance* efisiensi tenaga kerja langsung.

a. Analisis *Variance* Tarif Tenaga Kerja Langsung

$$\text{LRV} = (\text{AR} - \text{SR}) \times \text{AH}$$

Keterangan :

LRV = *Labor Rate Variance*

AR = Tarif upah sesungguhnya atau aktual per jam

SR = Tarif upah standar per jam

AH = Jam tenaga kerja langsung aktual yang digunakan

Persentase (%) *variance* atau selisih diperoleh dari perhitungan:

$$\text{Variance (\%)} = (\text{AR}-\text{SR})/\text{SR} \times 100 \%$$

Tabel IV.10 Analisis *Variance* Rata-Rata Tarif Tenaga Kerja Langsung Perusahaan Roti Kumbang Sari

Tarif Upah Standar Per Jam (SR)	Tarif Upah Aktual Per Jam (AR)	Jam TKL Aktual (AH)	Analisis <i>variance</i> (LRV)	U/F	<i>variance</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7.333	7.425	7,5	690	U	1,25%

Sumber: Data Perusahaan Roti Kumbang Sari 2016
(diolah)

Tarif upah standar yang ditetapkan perusahaan roti kumbang sari selama tahun 2016, yaitu Rp 7.333 per jam dan tarif upah sesungguhnya yang terjadi selama periode tersebut rata-rata Rp 7.425. jam kerja sesungguhnya produksi roti kumbang sari sebesar 7,5 jam. *Variance* yang terjadi antara tarif tenaga kerja langsung standar dengan tarif tenaga kerja sesungguhnya bersifat *unfavourable* (U) atau tidak menguntungkan sebesar Rp 690 dengan presentase 1,25%.

Variance tersebut terjadi karena penyelesaian proses produksi roti kumbang sari lebih cepat dari jam kerja standar sehingga menyebabkan tarif tenaga kerja langsung per jam produksi sesungguhnya yang diterima karyawan lebih tinggi dibandingkan dengan tarif tenaga kerja langsung standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu jam kerja tenaga kerja standar lebih rendah dari jam kerja sesungguhnya.

b. Analisis *Variance* Efisiensi Tenaga Kerja Langsung

Analisis *variance* efisiensi tenaga kerja langsung rata-rata disajikan pada tabel IV.11.

Tabel IV.11 Analisis *Variance* Rata-Rata Efisiensi Tenaga Kerja Langsung Perusahaan Roti Kumbang Sari

Jam TKL Standar (SH)	Jam TKL Aktual (AH)	Tarif Upah Standar Per Jam (SR)	Analisis <i>variance</i> (LEV)	U/F	<i>variance</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8	7,5	7,333	-3,6665	F	-6,25%

Sumber: Data Perusahaan Roti Kumbang Sari 2016
(diolah)

Jam tenaga kerja langsung standar yang ditetapkan perusahaan roti kumbang sari setiap hari produksi mempunyai standar 8 jam dan selama tahun 2016, jam tenaga kerja sesungguhnya 7,5 jam dengan tarif upah standar Rp 7.333 per jam. *Variance* yang terjadi antara jam tenaga kerja langsung standar dengan jam kerja aktual bersifat *favourable* (F) atau menguntungkan, yaitu sebesar 3.6665 dengan persentase 6,25%, *variance* ini terjadi karena perusahaan roti kumbang sari memproduksi roti dalam jumlah yang tidak sama setiap harinya sehingga penyelesaian proses produksi roti lebih cepat dibandingkan dengan jam kerja standar. Diperoleh dari rumus:

$$\text{LEV} = (\text{AH} - \text{SH}) \times \text{SR}$$

Keterangan:

AH = Jam tenaga kerja langsung aktual yang digunakan

ANALISIS BIAYA STANDAR UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PERUSAHAAN ROTI “ KUMBANG SARI” TAHUN 2016

SH = Jam standar tenaga kerja langsung yang seharusnya digunakan

SR = Tarif upah standar per jam

Persentase (%) *variance* = (AH-SH)/SH x 100 %

Analisis Variance Overhead Pabrik

Analisis Variance Overhead Pabrik Tetap

Biaya *overhead* pabrik tetap perusahaan roti kumbang sari berupa biaya penyusutan peralatan yang digunakan dalam proses produksi yaitu: kompor gas, *mixer*, *oven*, loyang, dan peralatan masak, serta biaya diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yaitu biaya kemasan, label dan isolasi. Perhitungan penyusutan peralatan produksi menggunakan metode garis lurus. Berdasarkan perhitungan menggunakan metode garis lurus didapat beban penyusutan peralatan produksi roti kumbang sari yaitu: Kompor gas sebesar Rp 141 per hari, *mixer* sebesar Rp 5.556 per hari, *Oven* Rp 4,750 per hari, Wajan Rp 254 per hari, Soled sebesar Rp 35 per hari, Loyang sebesar Rp 43 per hari.

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel IV.4 BOP Tetap Produksi Roti Kumbang Sari

Peralatan	Nilai Perolehan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Tarif Penyusutan (per hari)
Kompos Gas	250.000	97.500	3	141
Mixer	17.500.000	7.500.000	5	5.556
Oven	14.000.000	5.450.000	5	4.750
Wajan	150.000	58.500	1	254
Soled	20.000	7.500	1	35
Loyang	25.000	9.500	1	43
Total				10.779

a. Analisis Variance Overhead Pabrik Variabel Pembiayaan

Perhitungan nilai perolehan hasil *Variance* Pengeluaran *Overhead* Pabrik Variabel diperoleh dari pembahasan berikut ini:

$$\text{VPOV} = (\text{AVOR} - \text{SVOR}) \times \text{AH}$$

Keterangan:

VPOV = Varians pengeluaran overhead variabel

AVOR = Tarif aktual overhead variabel (*Actual Variable Overhead Rate*)

SVOR = Tarif standar overhead variabel (*Standard Variable Overhead Rate*)

AH = Jam Aktual tenaga kerja langsung yang digunakan

Persentase (%) *variance* = (AVOR-SVOR)/SVOR x 100%

Secara rinci perolehan hasil perhitungan *overhead* pabrik variabel dapat dilihat pada tabel IV.12 untuk masing – masing *overhead* pabrik variabel

Tabel IV.12 Analisis *Variance Overhead* Variabel Pembiayaan Roti Kumbang Sari.

Tabel IV.12 Analisis *Variance Overhead* Variabel Pembiayaan Roti Kumbang Sari

<i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Tarif Standar <i>Overhead</i> Variabel (SVOR)	Tarif Aktual <i>Overhead</i> Variabel (AVOR)	Jam TKL Aktual (AH)	Analisis <i>Variance</i> (VPOV)	UF	<i>Variance</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Gas LPG	150.000	130.000	7,5	-150000	F	-13,33%
Listrik	300.000	267.000	7,5	-247500,0	F	-11,00%
Air	100.000	46.000	7,5	-405000,0	F	-54,00%
Isolasi	387.000	378.000	7,5	-67500,0	F	-2,33%
Kemasan	1.360.000	1.350.000	7,5	-75000,0	F	-0,74%
Label	410.000	400.980	7,5	-67650,0	F	-2,20%

Sumber: Data Perusahaan Roti Kumbang Sari 2016 (diolah)

Analisis *variance overhead* pabrik variabel bersifat *favourable* (F) atau menguntungkan bagi perusahaan karena tarif standar *overhead* pabrik lebih besar nilainya dari tarif sesungguhnya atau aktual yang terjadi selama tahun 2016

b. Analisis Variance Overhead Variabel Efisiensi

Analisis *variance overhead* pabrik variabel efisiensi dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{VEOV} = (\text{AH} - \text{SH}) \times \text{SVOR}$$

Keterangan:

VEOV = Varians efisiensi overhead variabel

AH = Jam Aktual tenaga kerja langsung yang digunakan

SH = Jam standar tenaga kerja langsung yang seharusnya

SVOR = Tarif standar overhead variabel (*Standard Variable Overhead Rate*).

Persentase (%) *variance* = (AH-SH)/SH x 100%

<i>Overhead</i> Pabrik Variabel	SH	AH	SVOR	VEOV	UF	<i>Variance</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Gas	8	7,5	150.000	-75000	F	-6,25%
Listrik	8	7,5	300.000	-150000	F	-6,25%
Air	8	7,5	100.000	-50000	F	-6,25%
Isolasi	8	7,5	387.000	-193500	F	-6,25%
Kemasan	8	7,5	1.360.000	-680000	F	-6,25%

Tabel IV.13 Analisis *Variance Overhead* Pabrik Variabel Efisiensi

Sumber: Data Perusahaan Roti Kumbang Sari 2016 (diolah)

Variance Overhead variabel efisiensi roti kumbang sari bersifat *favourable* (F) atau menguntungkan dengan rata-rata persentase *variance* 6,25%, *variance* ini terjadi karena produksi roti Kumbang Sari kurang dari jumlah produksi standar yang telah ditentukan.

**ANALISIS BIAYA STANDAR UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA
PRODUKSI PERUSAHAAN ROTI “ KUMBANG SARI”
TAHUN 2016**

V. PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Biaya standar sudah ditetapkan oleh perusahaan roti kumbang sari pada biaya produksi, bahan baku untuk setiap roti adalah 27,5 gr tepung terigu, 7,7 gr gula pasir, 0,3 gr garam, 1,3 gr telur, 2,6 gr *margarine*, 49,9 gr *Bakerin Plus*, 0,5 gr kalsium, 3,1 gr Fermipan atau ragi instan, 2,0 ml minyak goreng, 7,1 gr coklat, 24,5 gr keju, 11,5 gr *meses*, 9,5 gr pisang, 5,5 gr tape, 0,8 gr kelapa. Jam kerja standar 8 jam per hari dan tarif upah tenaga kerja langsung standar sebesar Rp 7.333 per jam produksi. Biaya *overhead* pabrik tetap standar meliputi biaya penyusutan kompor gas Rp 141 per hari, *mixer* Rp 5.556 per hari, *oven* Rp 4.750 per hari, loyang Rp 43 per hari dan biaya penyusutan peralatan masak sebesar Rp 289 per hari. Biaya *overhead* variabel standar meliputi biaya bahan bakar gas sebesar Rp 130.000, Biaya Listrik sebesar Rp 267.000, biaya air Rp 46.000, biaya isolasi sebesar Rp 378.000, biaya kemasan plastik sebesar Rp 1.350.000, biaya label sebesar Rp 400.980.
- b. *Variance* harga bahan baku yang digunakan bersifat *favourable* atau menguntungkan yaitu: terung terigu sebesar Rp 3,60 atau 1,71%, gula, sebesar Rp 1,12 atau 1,30%, garam sebesar Rp 1,75 atau 31,62%, telur sebesar Rp 6,60 atau 25,33%, kalsium sebesar Rp 6,00 atau 18,17%, *margarine* sebesar Rp 7,20 atau 17,53%, minyak goreng sebesar Rp 3,60. atau 22,50%, coklat sebesar Rp 1,20 atau 1,41%, *meses* sebesar Rp 9,25 atau 4,35%. Sedangkan *variance* bahan baku yang tidak menguntungkan atau *unfavourable* (U) adalah *bakreïn plus* sebesar Rp 7,20 atau 0,20%, keju sebesar Rp 7,75 atau 2,04%, pisang coklat sebesar Rp 10 atau 5,26%, tape sebesar Rp 1,25 atau 9,09%, kelapa sebesar Rp 0,80 atau 25%, *Variance* tarif tenaga kerja langsung bersifat *unfavourable* atau tidak menguntungkan dan *variance* efisiensi tenaga kerja langsung bersifat *favourable* atau menguntungkan. *Variance* biaya *overhead* variabel bersifat *favourable* atau menguntungkan yaitu: bahan bakar gas, listrik, air, isolasi, kemasan plastik dan label.
- c. *Variance* harga bahan baku yang masih berada dalam batas pengendalian Pemilik Perusahaan adalah telur, kalsium, minyak goreng, gula, garam, dan tape. *Variance* efisiensi bahan baku langsung yang berada dalam batas pengendalian Pemilik Perusahaan adalah tepung terigu, *Bakerin Plus*, *margarine*, Fermipan, coklat, keju, pisang, *meses*, dan kelapa. Tenaga kerja langsung didapat bahwa *variance* efisiensi tenaga kerja langsung berada dalam batas pengendalian sedangkan *variance* tarif tenaga kerja langsung berada diluar batas pengendalian

2. Saran

Adapun saran dari penulis adalah sebagai berikut:

- a. Selisih biaya produksi perusahaan roti kumbang sari berada dalam batas pengendalian pemilik perusahaan dan harus tetap mendapat pengawasan yang ketat.

- b. Pengawasan dilakukan agar *variance* biaya standar dengan biaya sesungguhnya yang terjadi tidak terlalu besar atau *variance* yang terjadi dapat dikendalikan atau diminimalisir sebaik mungkin
- c. Sebaiknya perusahaan melakukan kerjasama dengan *supplier* dalam pembelian bahan baku produksi supaya mendapatkan harga yang standar atau stabil.
- d. Pemilik atau penanggungjawab perusahaan harus selalu mengecek penerapan biaya standar dan kuantitas standar secara berkala supaya cepat dikendalikan apabila terjadi penyimpangan atau perubahan harga maupun kuantitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Rindyah Hanafi. 2002. *Pengantar Manajemen*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bloch, Edward J. 2007. *Manajemen Biaya Penekanan Statigis Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya Buku 1. Edisi 14*. Salemba Empat. Jakarta.
- Halim, Abdul. 2010. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. STIM YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2002. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Aditya Media. Yogyakarta.
- _____. 2012. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2007. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

**ANALISIS BIAYA STANDAR UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA
PRODUKSI PERUSAHAAN ROTI “ KUMBANG SARI”
TAHUN 2016**

_____. 2005. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. UPP
APM YKPN. Yogyakarta.

Rainborn, Cecily A. dan Kinney Michael R.
2011. *Akuntansi Biaya Dasar dan
Perkembangan Edisi 7 Buku 1*. Salemba
Empat. Jakarta.

Riduwan. 2015. *Buku Metode dan Teknik
Menyusun Proposal Penelitian*.
Alfabeta. Bandung.

Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya
Pengumpulan Biaya dan Penentuan
Harga Pokok*. BPFE. Yogyakarta.